

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SENI TARI JEPIN LEMBUT MELALUI METODE KOOPERATIF *JIGSAW* DI SMP

Hermansyah, Imma Fretisari dan Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu,
Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
email: Syahhermanguaol@Yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari, hal ini dapat dilihat dari hasil angket hobi anak pada hanya 15 orang siswa yang menjawab minat belajar menari tradisi. Serta berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengajar, masih banyak siswa tampak tidak serius dalam pembelajaran. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Seni Tari *Jepin Lembut* melalui metode kooperatif *jigsaw* di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi seni Tari *Jepin Lembut* di Kelas VII SMP Negeri 1 Paloh.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif *jigsaw*, Minat belajar, Tari Jepin Lembut

Abstract: The background of this research is the lack of the student's interest in learning art dance, it can be seen from the first observation through the questionnaire about hobby, only 15 students who like to dance. On the other hand, based on the writers's observation during teaching process, most students did not enthusiastically take part. The purpose of this research is to increase the students' learning interest on dance art Jepin Lembut through jigsaw cooperative method on the first year student of SMPN 1 Paloh.

Base on the result in cycle I and II, the writer concluded that the learning process through jigsaw cooperative method could increase the students' interest on dance art Jepin Lembut at class 7 of SMPN 1 Paloh.

Keyword: Jigsaw Cooperative Learning, Learning Interest, Jepin Lembut Dance

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMP Negeri 1 Paloh dirasakan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, hal ini dapat dilihat dari hasil angket minat anak pada seni tari tradisi awal tahun pembelajaran 2016/2017, dari 36 siswa hanya 15 orang siswa yang menjawab minat belajar menari tradisi dengan pesentase 41,67%. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa mereka menganggap mata

pelajaran seni budaya tidak penting karena sebagai mata pelajaran mulok yang merupakan mata pelajaran tambahan yang bagi mereka tidak sepenting mata pelajaran yang termasuk dalam ujian nasional. Siswa juga memaparkan bahwa untuk memahami materi seni tari itu sulit karena lebih banyak mempraktekkan dari pada teori. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi seni budaya juga dapat dilihat dari proses pembelajaran, siswa sering keluar saat belajar dengan alasan ke toilet, banyak siswa yang tidur- tiduran dan sebagainya, saat guru menjelaskan siswa masih banyak yang berbicara dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini diduga disebabkan oleh pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan metode ceramah dan masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa pasif dan merasa bosan. Berdasarkan pengamatan peneliti juga sebagai guru mata pelajaran SBK, rendahnya minat belajar siswa terhadap materi seni tari ini juga disebabkan kurangnya komunikasi antar guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada umumnya siswa tampak enggan bertanya jika mengalami kesulitan, siswa juga tampak malu - malu pada saat latihan gerakan tari yang diajarkan guru. Oleh karena itu peneliti memilih pembelajaran model kooperatif jigsaw.

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Seni Tari Jepin Lembut melalui metode kooperatif *jigsaw* di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Seni Tari Jepin Lembut di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh, 2) Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa ada materi Seni Tari Jepin Lembut di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Proses pembelajaran dalam arti sempit adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/ fasilitas, dan teman sesama siswa (Bistari, 2008:1).

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas peneliti memperoleh kejelasan bahwa pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan untuk dapat menciptakan suasana terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar agar dapat belajar dengan baik. Menurut campbell (dalam Sofyan, 2004:9) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dan cara membangkitkan minat belajar Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Indikator minat belajar rasa suka /senang dalam aktifitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktifitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar (Safari: 2003). Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut, a) Rasa tertarik, b) Perasaan senang, c) Perhatian, d) Partisipasi, e) Keinginan/ kesadaran.

Gerak yang indah adalah gerak-gerak yang telah diproses dengan distilir. Suanda, dkk (2006:23) sehingga memuskan orang yang terlibat didalamnya. Jika itu menyenangkan semua orang, disitu juga terdapat nilai keindahan karena mengandung “keserasian” hubungan sosial. Tari jepin lembut adalah tari tradisional melayu yang berasal dan berkembang di kalimantan barat. Tari ini ditampilkan oleh dua orang laki-laki penari dalam iringan musik perkusi dan lantunan syair-syair islami. Alat musik yang dipergunakan adalah gambus, gendang, dan ketipung yang dimainkan dengan irama padang pasir. Syair-syair isalami yang dilantunkan berisi puji-pujian kepada Allah SWT, Nabi Muhammd SAW, dan kewajiban atau larangan menurut ajaran islam (TB Prov. Kal-Bar, 2011).

Ada tari Jepin yang terdiri dari empat, lima, atau sembilan ragam gerakan. Jumlah tersebut terkadang dapat berkurang atau bahkan lebih. Hal itu tergantung pada tujuan dan waktu pementasan. Adapun untuk tari Jepin Lembut hanya terdapat empat ragam gerakan, yaitu *nyiur melambai*, *mandayung*, *simpul pakis* (simpul paku), dan *tahtim*. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar mengajar di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen. (Woolfolk dalam Fullu Azka, 2005:26) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika dan hanya jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Aktifitas pembelajaran kooperatif dapat memainkan banyak peran dalam pelajaran. Para siswa bekerja sebagai kelompok-kelompok yang sedang berupaya mengemukakan sesuatu (misalnya saling membantu mengungkapkan bagaimana air di dalam botol dapat mengatakan kepada mereka tentang prinsip-prinsip suara). Setelah pelajaran yang resmi terjadwal itu habis, siswa dapat bekerja sebagai kelompok-kelompok diskusi. Akhirnya siswa mendapat kesempatan bekerja sama untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut, a) Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang hitungan (4 sampai 5 siswa), setiap kelompok diberi materi/soal-soal tertentu untuk dipelajari/dikerjakan, b) Ketua kelompok membagi materi/tugas guru agar menjadi topik-topik kecil (sub-sub soal) untuk dipelajari/dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok (misalnya, setiap siswa dalam satu kelompok mendapat 1 soal yang berbeda), c) Anggota kelompok yang mempelajari sub-sub bab atau soal yang sama bertema untuk mendiskusikan sub bab (atau soal) tersebut sampai mengerti benar isi dari sub bab tersebut atau cara menyelesaikan tersebut, d) Kemudian siswa itu kembali ke kelompok asalnya bergantian mengajar temannya dalam satu kelompoknya. (Suyitno Amin, 2006).

Model *Jigsaw* Pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki beberapa tahap atau fase Pembelajaran tertentu sebagai ciri khusus, sehingga berbeda dengan model pembelajaran lain. Menurut Ricahrd I. Arend (dalam Ibrahim, dkk 2000:11) pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dibagi atas enam fase utama yang harus ditempuh. Keunikan model *jigsaw* adalah terdapat pembentukan kelompok para ahli selain adanya kelompok-kelompok biasa. Dimana kelompok

ahli berkumpul untuk membahas bagian yang sama dari kelompok lain, mereka bekerja sama mempelajari dan mengerjakan bahan tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu model yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53). Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif yaitu model penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian, proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kualitatif yang berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dan bersifat kolaboratif, karena pada saat data di analisis menggunakan pendekatan kualitatif (Iskandar, 2009:24). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya, (Iskandar, 2009:21). Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan dua orang teman sejawat guru SMPN 1 Paloh yaitu Ibu Veni Verawati, S.Pd dan Syahdan yang bertindak sebagai observer.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Irawan (2006:65) penelitian kualitatif berfikir secara induktif (grounded). Penelitian kualitatif tidak dimulai dengan mengajukan hipotesis dan kemudian menguji kebenarannya (berfikir deduktif), melainkan bergerak dari bawah dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Karena itu, walaupun hipotesis dalam penelitian kualitatif, hipotesis tersebut tidak diuji untuk diterima atau ditolak.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap ini meliputi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat pedoman penskoran untuk hasil tes, membuat lembar observasi untuk siswa dan guru, membuat lembar catatan lapangan untuk guru dan siswa, membuat angket minat, menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK dan menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatannya adalah melaksanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan guru dalam RPP pada pertemuan pertama adalah sebagai

berikut, Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa. Melakukan apersepsi terhadap siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan *eksplorasi*, Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri 4 kelompok, Menentukan tim ahli, Mengarahkan siswa dalam duduk kelompok yang telah ditentukan. Pada kegiatan *elaborasi*, Memberikan kesempatan kelompok untuk berlatih, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas materi ragam gerak Tari Jepin Lembut, Tim ahli berpindah ke kelompok lain, Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menyampaikan apa yang telah didapat dari hasil diskusi kelompok ahli. Pada kegiatan *konfirmasi*, Memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang telah dipraktekkan, Memberikan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah kepada siswa, Melakukan refleksi agar siswa tau letak kelebihan dan kelemahannya, Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Dilanjutkan dengan Bersama siswa membuat kesimpulan dan diakhiri dengan salam.

Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini observer maupun guru yang mengajar mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dijadikan sebagai catatan lapangan. Observasi atau pengamatan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas diamati dengan lembar observasi siswa maupun guru. Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil tes akhir setelah pembelajaran yang berupa praktik menari.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan ini dimaksud untuk menguraikan hasil penelitian pada siklus I yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilakukan membawa perubahan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui proses yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sehingga permasalahan dapat teratasi. Dari hasil refleksi siklus I jika hasil yang diperoleh belum mencapai indikator penelitian dan masih perlu diadakan perbaikan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Setting penelitian, Tempat penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Waktu Penelitian akan diselenggarakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2015/2016

Subjek Penelitian, Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran SBK dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paloh yang berjumlah 36 orang dengan siswa putra berjumlah 16 orang dan siswa putri berjumlah 20 orang.

Untuk menentukan apakah peningkatan yang diinginkan terjadi dalam pembelajaran, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah, 1) Catatan lapangan untuk siswa dan guru yang memuat catatan kejadian-kejadian selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. 2) Hasil dari angket minat

siswa yang berisi kuesioner yang berupa pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui model kooperatif *jigsaw*. Sumber data adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paloh.

Teknik Observasi, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi langsung yaitu dengan cara mengamati langsung semua obyek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan yang sistematis tentang hal- hal tertentu yang diamati. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yaitu observasi terhadap perencanaan penelitian, observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, dan observasi terhadap tingkat minat siswa. Kuisisioner/ angket berupa pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran melalui model kooperatif *jigsaw*, yang hasilnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa pada seni tari khususnya tari jepin lembut melalui model kooperatif *jigsaw*. Peneliti dapat melakukan kontak langsung dengan responden untuk menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela memberikan data yang diperlukan peneliti secara objektif dan cepat. Adapun indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1) Rasa suka/ senang dalam aktivitas belajar, 2) Rasa ketertarikan untuk belajar, 3) Kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, 3) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar, 4) Perhatian yang besar dalam belajari. Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data- data siswa meliputi nilai siswa dan foto kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif *jigsaw*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Lembar observasi, Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan adalah, a) Untuk mengetahui pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran melalui kooperatif *jigsaw*, b) Untuk mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran melalui kooperatif *jigsaw* berlangsung, b) Lembar Angket Minat Siswa Angket ini diberikan setiap akhir siklus, yang hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paloh, c) Hasil dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif *jigsaw* di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh.

Dalam penelitian ini teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2008:373), triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastika data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa dokumentasi, lembar oservasi, data ini diperoleh dari beberapa sumber seperti siswa, observer, dan rekan sejawat. Indikator Kinerja, penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil angket yang menunjukkan siswa yang berminat dalam mempelajari tari mencapai $\geq 75\%$ dengan kategori tinggi.

Sudjana (dalam Iskandar, 2008:107) menyatakan analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) bertolak dari fakta/ informasi di lapangan. Fakta/informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut, 1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data- data yang telah terkumpul, 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan, 3) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan proses belajar siswa dan minat siswa atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya, 4) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa kalimat pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Paloh Tahun Pembelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 36 siswa yang terdiri dari 16 laki - laki dan 20 perempuan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 24 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan bahan ajar Tari Jepin Lembut. Perencanaan penelitian pada siklus I dilakukan hari sebelum penelitian dilaksanakan yaitu pada hari Rabu, 12 Oktober 2016. Adapun kegiatan perencanaan penelitian siklus I adalah sebagai berikut, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Membuat pedoman penskoran untuk hasil tes, Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru, Membuat lembar catatan lapangan untuk guru dan siswa, Membuat angket minat, Menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK, Menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Dalam proses pembelajaran ini guru yang mengajar sekaligus bertindak sebagai peneliti dan observer mengamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh dua orang teman sejawat yaitu Ibu Veni Verawati, S.Pd yang bertindak sebagai observer bertugas mencatat dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan peneliti dan Syahdan S.Pd bertugas mendokumentasikan seluruh pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan pertama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif jigsaw diawali dengan kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa. Pada saat guru mengabsen siswa, Diki berbicara sambil begurau, sedangkan Bayu bermain dengan dasi, guru langsung menegur siswa

tersebut dan kondisi kelas kembali tenang. Guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi terhadap siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan *eksplorasi* guru memberikan materi dasar seni tari berupa teori seni Tari Jepin Lembut ragam gerak nyiur melambai dan ragam gerak mendayung. Guru mendemonstrasikan setiap gerakan dengan teknik yang benar.

Dilanjutkan dengan guru menentukan 4 orang siswa sebagai tim ahli yang terdiri dari tim ahli kelompok 1 Bela Safira, kelompok 2 Ganda Preditio, kelompok 3 Nadila, kelompok 4 Nurhidayati. Siswa yang terpilih dalam tim ahli adalah siswa yang sudah pernah mempelajari Tari Jepin Lembut pada saat mengikuti ekstrakurikuler tari yang diadakan disekolah. Setelah tim ahli terbentuk, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dengan cara berhitung 1 sampai 4. Untuk siswa yang berhitung dengan angka yang sama, maka siswa tersebut termasuk dalam satu kelompok. Adapun kelompok terbentuk adalah sebagai berikut. Kelompok 1 Arni Mulyana, Masda, Tasya, Siti Nurlini, Marfena Amandea, Inul, Marisa, Rosliza. Kelompok 2 Salman, Angga Saputra, Egi Inzagi, Masua, Revaldi, Rizky Saputra, Sanjuadi, Revo. Kelompok 3 Anggi Saputra, Ardi, Bayu Ardian, Betara Rosadi, Bifaizil Iman, Krisandi, Mey Ni, Nursalina Kelompok 4 Fatin Najwa, Gayatri, Krisandi, Mery, Vieny, Sindi Artika, Diki Kurniawan, Ardian. Kemudian siswa diarahkan duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru memerintahkan kepada Bela Safira sebagai tim ahli yang masuk kedalam kelompok 1 yang telah ditentukan, sedangkan Ganda Preditio sebagai tim ahli pada kelompok 2, Nadila sebagai tim ahli pada kelompok 3, dan Nurhidayati sebagai tim ahli kelompok 4. Seluruh siswa diarahkan duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Pada saat pembagian kelompok Mey Ni tidak mau masuk dalam kelompok yang telah ditentukan, dengan alasan ia tidak senang dengan anggota kelompoknya namun guru menegaskan untuk tidak mengganti anggota kelompok yang telah ditentukan. Setelah masuk dalam kelompok guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas materi ragam gerak nyiur melambai yang ditugaskan kepada kelompok 1 dan 2, sedangkan pada kelompok 3 dan 4 mereka mempelajari ragam gerak mendayung. Pada kegiatan *elaborasi*, guru memberikan kesempatan anggota kelompok berdiskusi dan berlatih ragam gerak Tari Jepin Lembut bersama tim ahli satu ragam gerak diberikan waktu 20 menit untuk berlatih. Kemudian tim ahli berpindah ke kelompok lain yakni tim ahli pada kelompok 1 pindah ke kelompok 3, tim ahli pada kelompok 2 pindah ke kelompok 4, tim ahli kelompok 3 pindah ke kelompok 1, tim ahli kelompok 4 pindah ke kelompok 2. Masing - masing kelompok diberikan kesempatan berlatih dalam 20 menit setelah itu tim ahli kembali ke kelompok asal.

Pada kegiatan *konfirmasi*, guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang telah dipraktikkan, guru memberikan penguatan dalam bentuk tepuk tangan dan melakukan refleksi agar siswa tau letak kelebihan dan kelemahannya, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif agar minat siswa terhadap seni tari khususnya Tari Jepin Lembut meningkat.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tampak terlihat indikator minat yang ditunjukkan siswa yaitu, Ada beberapa siswa tampak bingung dan belum terbiasa

dengan pembelajaran karena masih baru pertama dilaksanakan. Beberapa siswa yang belum aktif dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan dengan siswa yang hanya diam tidak mau berdiskusi atau yang masih belum serius saat berlatih belatih. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran Ada siswa yang sudah berani mengajukan pertanyaan. Masih ada siswa yang berjalan- jalan saat pembelajaran berlangsung. Dengan kondisi yang demikian kelas menjadi kurang kondusif, hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya minat siswa terhadap materi seni Tari Jepin Lembut melalui metode kooperatif jigsaw. Melihat fenomena yang terjadi guru langsung menindaklanjuti dengan memberikan teguraan kepada siswa yang bersangkutan dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup, guru memerintahkan kepada masing- masing kelompok untuk berlatih dan akan ditampilkan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, 24 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa dan mengabsen siswa serta melakukan apersepsi terhadap siswa, dilanjutkan kegiatan inti.

Pada kegiatan eksplorasi guru memerintahkan siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi guru memerintahkan kelompok 1 maju kedepan untuk menampilkan hasil latihan tari Jepin Lembut guru mengambil nilai sebagai nilai hasil evaluasi. Saat kelompok yang ditunjuk maju kedepan kelompok lain memperhatikan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan dan komentar atas tampilan temanya, dilanjutkan dengan kelompok 2, 3 dan 4. Pada saat diberi kesempatan untuk memeberikan komentar siswa tidak ada yang berani memberikan komentar dan guru belum mengaktifkan siswa saat diskusi berlangsung. Setelah semua kelompok tampil dan diberikan nilai. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan konfirmasi.

Pada kegiatan konfirmasi guru bersama siswa melakukan refleksi apa yang telah dipelajari. Pada saat melakukan refleksi hasil tampilan, Masda bertanya apakah tari jepin lembut termasuk tari daerah atau kreasi, guru menanggapi pertanyaan Masda dengan menjawab Tari Jepin Lembut adalah termasuk kedalam tari daerah. Dilanjutkan dengan membuat kesimpulan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan setiap pertemuan pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh 2 orang teman sejawat guru SMPN 1 Paloh yaitu Ibu Veni Verawati, S.Pd dan Syahdan sebagai observer. Observasi terhadap tindakan guru dalam pembelajaran dan minat siswa dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Observasi terhadap tindakan guru yang meliputi pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan obsevasi yang dilakukan terhadap minat siswa meliputi indikator minat yakni, rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk

belajar, kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

Pada pembelajaran siklus I tampak sebagian besar siswa tidak tertarik pada Tari Jepin Lembut, hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak serius dalam mempraktikkan ragam Tari Jepin Lembut yang telah dipelajari dan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi ada beberapa siswa tampak bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran karena masih baru pertama dilaksanakan, masih ada siswa yang berjalan- jalan saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang masih bergurau saat proses diskusi dan berlatih dalam kelompok hal ini menjadi indikasi bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam aktivasi belajar yang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran, namun pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar atas tampilan kelompok lain. Siswa mulai serius dalam melakukan gerakan Tari Jepin Lembut hal ini mengindikasikan bahwa siswa mulai tertarik pada seni tari Jepin Lembut. Secara keseluruhan minat siswa dalam pembelajaran sudah mulai tampak walaupun belum maksimal. Guru harus lebih maksimal membimbing siswa kurang perhatiannya dalam pembelajaran. Guru sebaiknya lebih banyak motivasi dan memberikan penguatan kepada siswa agar minat siswa terhadap pembelajaran meningkat.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer untuk melakukan refleksi hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut, a) Guru belum mampu mengelola waktu dengan maksimal sehingga ada beberapa bagian dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan tetapi tidak efektif; b) Guru belum maksimal membimbing siswa yang sangat kurang perhatiannya dalam pembelajaran walaupun ada teguran dari guru saat siswa bersikap tidak relevan, namun guru lebih menggunakan pendekatan klasikal dengan berdiri didepan, dari pada mendekati siswa satu persatu; c) Guru kurang memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Keadaan kelas yang kurang luas menjadi kendala guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efisien; d) Saat latihan dalam kelompok guru tidak dapat membawa siswa belajar di luar kelas karena keadaan cuaca yang tidak mendukung; e) Ada beberapa siswa tampak bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran karena masih baru pertama dilaksanakan; f) Beberapa siswa yang belum aktif dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan dengan siswa yang hanya diam tidak mau berdiskusi atau yang masih belum serius saat berlatih belatih, g) Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran; h) Ada siswa yang sudah berani mengajukan pertanyaan. Siswa tidak keluar masuk kelas; i) Persentase tingkat minat siswa pada siklus I adalah sebagai berikut, persentase siswa yang berminat adalah 85,83% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase siswa yang tidak berminat adalah 14,97% dengan kategori sangat rendah, persentase tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada siklus I telah mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa dikatakan berminat jika hasil persentase dari angket minat siswa menunjukkan $\geq 75\%$ siswa yang berminat.

Dari hasil refleksi penelitian siklus I pembelajaran Seni Tari *Jepin Lembut* melalui Metode Kooperatif *Jigsaw* di Kelas VII SMP Negeri 1 Paloh dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan karena belum tercapainya indikator penelitian yang telah ditetapkan, oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Adapun rancangan perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut. a) Karena pada hari Senin, 31 Oktober 2016 di sekolah SMP Negeri 1 Paloh akan ada kegiatan penyuluhan dari dinas kesehatan maka jadwal mata pelajaran SBK ditukar dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di hari Rabu, 2 November 2016; b) Kegiatan latihan kelompok dalam memperagakan ragam gerak tari dilakukan di luar kelas mengingat keadaan kelas yang kurang efisien untuk latihan; c) Guru lebih mengefisienkan waktu dalam mengelola pembelajaran; d) Guru lebih memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswa agar minat siswa terhadap materi seni Tari Jepin Lembut Meningkat; e) Guru mengaktifkan siswa saat berdiskusi dan mendorong siswa untuk lebih berani memberikan tanggapan atau pertanyaan; f) Tim ahli diarahkan untuk lebih serius dalam membimbing temannya dalam kelompok.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 9 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan bahan ajar Tari *Jepin Lembut* ragam *simpul pakis* dan *tahtim*. Perencanaan penelitian pada siklus II dilakukan sebelum penelitian yaitu pada hari Rabu, 27 Oktober 2016. Pada tahap perencanaan siklus II berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat pedoman penskoran untuk hasil tes, membuat lembar observasi untuk siswa dan guru, membuat lembar catatan lapangan untuk guru dan siswa, membuat angket minat, menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK, menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan pertama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *jigsaw* diawali dengan kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa. Guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi terhadap siswa yaitu dengan mengingatkan kembali ragam gerak tari yang telah dipelajari sebelumnya serta mengingatkan kembali prosedur pembelajaran dengan metode kooperatif *jigsaw*. Dilanjutkan dengan memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu dapat mempraktikkan ragam gerak Tari Jepin Lembut ragam 3 yaitu simpul pakis dan dapat mempraktikkan ragam gerak Tari Jepin Lembut ragam 4 yaitu tahtim.

Pada kegiatan *eksplorasi* guru memberikan materi dasar seni tari berupa teori seni Tari *Jepin Lembut* ragam gerak *simpul pakis* dan ragam gerak *tahtim*.

Dilanjutkan dengan guru menentukan 4 orang siswa sebagai tim ahli yang anggotanya sama dengan tim ahli pada siklus I. Guru memerintahkan kepada Ganda Preditio sebagai tim ahli yang masuk kedalam kelompok 1 yang telah ditentukan, sedangkan Bela Safira sebagai tim ahli pada kelompok 2, Nurhidayati sebagai tim ahli pada kelompok 3, dan Nadila sebagai tim ahli kelompok 4. Setelah tim ahli terbentuk, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang anggota kelompoknya juga sama dengan siklus I. Siswa diarahkan duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru memerintahkan kepada tim ahli untuk masuk kedalam kelompok yang telah ditentukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas materi ragam gerak *simpul pakis* yang ditugaskan kepada kelompok 1 dan 2. Sedangkan pada kelompok 3 dan 4 mereka mempelajari ragam gerak *tahtim*.

Pada kegiatan *elaborasi*, guru memberikan kesempatan anggota kelompok berdiskusi dan berlatih ragam gerak Tari Jepin Lembut bersama tim ahli satu ragam gerak diberikan waktu 20 menit untuk berlatih. Pada saat latihan dalam kelompok Kemudian tim ahli berpindah ke kelompok yakni Ganda Preditio sebagai tim ahli yang masuk kedalam kelompok 1 pindah ke kelompok 3 menggantikan Nurhidayati, sedangkan Bela Safira sebagai tim ahli pada kelompok 2 pindah ke kelompok 4 menggantikan Nadila, masing masing berkelompok diberikan kesempatan berlatih dalam 20 menit setelah itu tim ahli kembali ke kelompok asal.

Pada kegiatan *konfirmasi*, guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang telah dipraktekkan, Memberikan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah kepada siswa, melakukan refleksi agar siswa tau letak kelebihan dan kelemahannya, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Pada kegiatan penutup, guru memerintahkan kepada masing- masing kelompok untuk berlatih dan akan ditampilkan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 9 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa dan mengabsen siswa serta melakukan apersepsi terhadap siswa, dilanjutkan kegiatan inti. Pada kegiatan eksplorasi guru memerintahkan siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Dilanjutkan dengan kegiatan elaborasi guru memerintahkan kelompok 1 maju ke depan kelas untuk menampilkan hasil latihan tari Jepin Lembut guru mengambil nilai sebagai nilai hasil evaluasi. Saat kelompok yang ditunjuk maju kedepan kelompok lain memperhatikan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan dan komentar atas tampilan temanya, dilanjutkan dengan kelompok 2, 3 dan 4. Setelah semua kelompok tampil dan diberikan nilai. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan konfirmasi.

Pada kegiatan konfirmasi guru bersama siswa merefleksi yang telah dipelajari. Dilanjutkan dengan membuat kesimpulan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Tahap Observasi

Dari hasil observasi dan catatan lapangan pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* pada materi seni Tari *Jepin Lembut* di kelas VII SMP Negeri 1 Paloh pada siklus II diperoleh temuan sebagai berikut. a) Masih mengalami kendala saat menempatkan siswa pada saat latihan dalam kelompok kelas yang pada perencanaan akan dilaksanakan dilapangan karena kondisi lapangan yang basah tidak memungkinkan untuk dipakai; b) Guru sudah mulai mengaktifkan siswa saat berdiskusi dan memotivasi siswa untuk berani memberikan komentar walaupun hasilnya belum maksimal; c) Sudah tampak lebih bersemangat dan lebih serius dalam mempraktikkan ragam gerak tari yang diajarkan. Walaupun ada beberapa siswa yang masih bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi secara keseluruhan siswa dikatakan berminat pada pembelajaran seni tari *Jepin Lembut* melalui metode kooperatif *jigsaw*.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer untuk melakukan refleksi hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut, persentase siswa yang berminat adalah 90,56% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase siswa yang tidak berminat adalah 9,44% dengan kategori sangat rendah, persentase tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa dikatakan berminat jika hasil persentase dari angket minat siswa menunjukkan $\geq 75\%$ siswa yang berminat. Dari hasil refleksi disiklus II indikator yang telah ditetapkan telah tercapai, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tidak kelas dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi seni Tari *Jepin Lembut* di Kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Adapun peningkatan hasil penelitian adalah sebagai berikut, 1) Proses pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* dapat menjadikan siswa lebih aktif serta dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Seni khususnya Tari *Jepin Lembut*. Pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi baik dengan guru maupun sesama siswa. Dengan pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan, karena terbantu oleh tim ahli yang dapat membantu teman dalam kelompoknya; 2) Pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi seni Tari *Jepin Lembut* di Kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Hal ini terlihat tampak pada saat guru mengenalkan Tari *Jepin Lembut* kepada siswa yang mana tari tersebut mulai jarang ditampilkan, siswa tertarik untuk mempelajarinya dan menarikannya. Berdasarkan persentase minat siswa pada siklus I adalah 85,83% dengan kategori sangat tinggi meningkat menjadi 90,56% dengan kategori sangat

tinggi pada siklus II. Sedangkan persentase siswa yang tidak berminat pada siklus I adalah 14,97% dengan kategori sangat rendah menurun menjadi 9,44% pada siklus II.

Saran

Dari hasil pembelajaran melalui metode kooperatif *jigsaw* hendaknya dapat menjadi acuan guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa memahami materi sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas. Untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya untuk materi seni tari, sebaiknya guru meningkatkan keterampilan mengajar serta pintar dalam memilih strategi, model, metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penelitian tindakan kelas sebaiknya harus selalu dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam menjalankan tugas profesinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bistari. 2008. *Strategi Belajar Aktif Kreatif Pendidikan Matematika*. Hand out . FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: GP Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono.2000. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: MSPI.
- Suanda, Endo dan Sumaryono, 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. <http://penalaran-unm.org/artikel/penelitian/409-uji-keabsahan-data-dalam-penelitian-kualitatif.html>) diakses 11 November 2016
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar- Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: FMIPA UNES.

